



Artikel

Pengetahuan Orang Tua Berhubungan dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang

Vivin Yuni Astutik✉, Titin Sutriyani

Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang

Article History

Submit 19 Mei 2025

Revised 24 Mei 2025

Accepted 03 Juni 2025

Kata kunci

Balita;
Hipertermi;
Orang tua;
Pengetahuan

Keywords

Toddlers;
Hyperthermia;
Parents;
Knowledge

Abstrak

Hipertermi pada balita merupakan kondisi yang berisiko tinggi dan membutuhkan penanganan cepat oleh orang tua. Demam tinggi dapat menyebabkan syok, yang jika tidak segera ditangani dapat berujung pada kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Desa Wajak Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan variabel independen pengetahuan orang tua dan variabel dependen penanganan hipertermi. Populasi terdiri dari 41 ibu yang memiliki balita. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode total sampling dan dilaksanakan di Desa Wajak, Kabupaten Malang pada Januari – Februari 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang. Tenaga kesehatan dan pemerintah desa disarankan meningkatkan penyuluhan melalui media edukatif seperti leaflet, video, dan pelatihan kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu.

Abstract

Hyperthermia in toddlers is a high-risk condition that requires prompt management by parents. High fever can cause shock, which if not treated immediately, may result in death. This study aims to identify the relationship between parental knowledge and the management of hyperthermia in toddlers in Wajak Village, Malang. This research employs a cross-sectional approach, with parental knowledge as the independent variable and hyperthermia management as the dependent variable. The population consisted of 41 mothers with toddlers. This quantitative study used a total sampling method and was conducted in Wajak Village, Malang Regency, from January to February 2023. Data analysis was performed using simple linear regression correlation tests. The results showed a significant relationship between parental knowledge and the management of hyperthermia in toddlers in Wajak Village, Malang Regency. It is recommended that healthcare workers and village authorities enhance counseling through educational media such as leaflets, videos, and training for posyandu cadres to improve parental knowledge, especially among mothers.

PENDAHULUAN

Hipertermi atau demam adalah suatu gangguan yang sering sekali terjadi pada bayi maupun balita. Balita hipertermi bila suhu tubuh mencapai kenaikan $0,8^{\circ}\text{C}$ hingga $1,1^{\circ}\text{C}$ yaitu lebih dari 38°C atau diatas suhu normal tubuh seseorang (Cahyaningrum, 2017; Yivani et al.,

2022). Hipertermi merupakan respon tubuh yang normal terhadap adanya infeksi. Hipertermi pada balita biasanya disebabkan oleh adanya infeksi virus, paparan panas yang berlebihan atau overheating, dehidrasi, alergi dan adanya gangguan sistem imun (V. Agustina & Karmilawati, 2024). Hipertermi memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi tubuh. Dampak positif dari hipertermi yaitu leukosit yang bertambah dan fungsi interferon yang meningkat (Dewi et al., 2023). Dampak negatif hipertermi yaitu terjadinya dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions* (Andira, 2019). Hipertermi harus ditangani dengan benar agar dampak negatif yang akan muncul bisa diminimalisir (Dhewa & Haryani, 2024).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan kematian akibat kasus hipertermi diseluruh dunia menembus 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu setiap tahunnya. Kasus hipertermi di Amerika pada tahun 2012 rata-rata mencapai 0,8% - 1,2% dari 1000 bayi setiap tahunnya, dan yang sampai mengalami kejang 1,5% per bulan dari semua kejadian (F. D. Agustina & Aini, 2022). Survei Demografi Kesehatan Indonesia menyebutkan usia balita diketahui sebesar 31% yang mengalami sakit hipertermi dan 37% pada anak yang berumur 6 – 23 bulan, yang dibawa ke fasilitas kesehatan sebesar 74% (Ksumawati, 2020; Lestari et al., 2023). Balita yang mengalami hipertermi memerlukan perlakuan khusus dan segera ditangani agar tidak muncul dampak-dampak bahaya lainnya (Prasetyo, 2017).

Orang tua sangat dibutuhkan saat balita mengalami hipertermi karena balita belum memahami hipertermi dan cara penyembuhannya. Orang tua merupakan penolong pertama ketika mereka mengalami sakit (Ummah & Putri, 2020). Pengetahuan orang tua tentang penanganan hipertermi merupakan hal yang harus diperhatikan. Penanganan hipertermi pada balita tergantung pada peran orang tua, terutama ibu, sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman dalam menangani hipertermi. Orang tua diharapkan mampu dan paham teknik sederhana contohnya teknik non farmakologis kompres hangat untuk membantu meredakan hipertermi. Namun, tingkat pengetahuan ibu yang berbeda-beda hingga mengakibatkan perbedaan dalam penanganan hipertermi pada balita. Contohnya seperti ibu yang mengompres balitanya di dahi menggunakan air dingin atau air biasa dan mengakibatkan hasil yang kurang efektif dalam membantu mengatasi hipertermi. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan penanganan yang tidak tepat dan terkadang berlebihan sehingga proses penyembuhan menjadi kurang optimal hingga lebih berbahaya (Yivani et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Angel Yivani (2022) didapatkan pengetahuan orang tua tentang pengertian hipertermi sebanyak 81,70% dengan kategori baik, pengetahuan tentang penyebab hipertermi sebanyak 57,70% dengan kategori baik, pengetahuan tentang tanda dan gejala hipertermi sebanyak 49,30% dengan kategori cukup, pengetahuan tentang dampak hipertermi sebanyak 64,80% dengan kategori cukup. Pengetahuan terkait penanganan hipertermi didapatkan hasil 62 % memiliki kategori pengetahuan cukup untuk penanganan non farmakologis dan 52,10% kategori cukup untuk penanganan secara farmakologis (Yivani et al., 2022). Hasil penelitian Rohanah tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan tidak melakukan perilaku penanganan kejang demam dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan perilaku penanganan kejang demam. Sementara itu seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan perilaku penanganan kejang demam (Rohanah, 2024). Hasil penelitian yang ada disimpulkan bahwa ibu yang masuk dalam kategori yang baik memiliki manajemen penanganan hipertermi yang baik dari pada ibu yang memiliki pengetahuan sedang dan kurang. Pengetahuan orang tua dalam penanganan hipertermi merupakan hal yang penting agar para orang tua bisa menjadi penolong utama ketika anak sakit. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman orang tua dalam penanganan hipertermi pada balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat pada satu waktu pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wajak Kabupaten Malang pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan Orang Tua dan variabel dependen Penanganan Hipertermi Pada Usia Balita 1 – 3 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Dusun Njaruman, Desa Wajak, Kabupaten Malang, sebanyak 41 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel atau menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui pengetahuan orang tua dan penanganan hipertermi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Berikut adalah gambaran karakteristik responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan beberapa aspek demografis, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Data ini memberikan informasi dasar mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian sehingga memudahkan pemahaman konteks dan interpretasi hasil selanjutnya. Detail lengkap karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	8	19,5
20 – 35 tahun	26	63,4
> 35 tahun	7	17,1
Tingkat Pendidikan		
SD/MI	12	29,3
SMP/MTs	8	19,5
SMA/SMK	15	36,6
Perguruan Tinggi	6	14,6
Jenis pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	70,8
Swasta	6	14,6
Wiraswasta	4	9,7
PNS	2	4,9
Total	41	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Persentase responden menurut usia yang menunjukkan usia terbanyak yaitu 20 – 35 tahun sebanyak 26 orang (63,4%). Tingkat pendidikan SMA/SMK menempati jumlah yang tertinggi yaitu 15 orang (36,6%). persentase pekerjaan responden yang dibagi dalam beberapa kategori dan yang menunjukkan pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (70,8%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan cara penanganan hipertermi pada balita di Desa Wajak, dilakukan analisis tabulasi silang yang

menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kategori pengetahuan dan kualitas penanganan. Selain itu, uji statistik digunakan untuk menguji signifikansi hubungan tersebut. Hasil lengkap analisis ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang

Pengetahuan Orang Tua	Penanganan Hipertermi				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	68,2	2	4,9	30	73,1	0,000
Cukup	8	19,5	1	2,5	9	22,0	
Kurang	0	0	2	4,9	2	4,9	
Jumlah	36	87,7	5	12,3	41	100	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang didapatkan ibu dengan pengetahuan baik memiliki penanganan hipertermi yang baik yaitu sebanyak 28 responden (68,2%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki penanganan hipertermi yang kurang yaitu sebanyak 2 responden (4,9%). Uji statistik menggunakan uji regresi linier sederhana didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Demam jika tidak bisa ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan kesehatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis otak sehingga terjadi epilepsi dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Ridham et al., 2023).

Tabulasi silang hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki penanganan hipertermi yang baik yaitu sebanyak 28 responden (68,2%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki penanganan hipertermi yang kurang yaitu sebanyak

2 responden (4,9%). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Dengan sendirinya pada saat pengindraan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Darsini et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Ini disebabkan banyaknya pengalaman dan informasi yang mereka dapatkan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, sehingga mereka lebih mengerti dan berpengalaman dalam mencegah kejadian komplikasi dari hipertermi (Rohanah, 2024). Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki Tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 15 orang (36,6%). Tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Kristianingsih et al., 2019). Seorang ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan yang memadai akan lebih mampu mengenali tanda-tanda demam pada bayinya dengan lebih baik. Pengetahuan ini dapat mencakup pemahaman tentang rentang suhu tubuh normal, tanda-tanda kenaikan suhu yang abnormal, serta perbedaan antara demam yang sederhana dan kondisi yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut. Pendidikan juga dapat memberikan informasi tentang penggunaan termometer yang benar dan cara mengambil tindakan pertama saat bayi mengalami demam (Fitria & Arifah, 2024).

Sedangkan pekerjaan ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu karena lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, begitupun usia ibu mempengaruhi pengetahuannya karena semakin bertambahnya umur akan dapat mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pada masa usia ini seseorang akan lebih banyak menerima informasi dari berbagai media untuk menambah pengetahuannya sehingga akan mempengaruhi pengetahuan yang diperolehnya. Kepercayaan dan pengalaman ibu juga

mempengaruhi pengetahuan dimana kepercayaan dan pengalaman ibu akan berdampak pada sikap yang diambil saat penanganan kejang demam pada anak (Rohanah, 2024). Penelitian ini diperkuat oleh Sudibyo dkk. (2020) yang mengemukakan bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang demam yang dimiliki oleh ibu. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau nafkah. Jika seorang ibu memiliki pekerjaan yang membutuhkan waktu dan energi yang intens, kemungkinan besar dia akan menghadapi tantangan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang tanda-tanda demam pada bayi (Sudibyo et al., 2020). Kebutuhan untuk membagi perhatian antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua dapat membuatnya kurang memiliki waktu untuk memperoleh pengetahuan yang cukup tentang kesehatan anaknya, termasuk gejala demam (Rohanah, 2024).

Pengetahuan ibu juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia ibu (Utami & Ummah, 2023). Persentase responden menurut usia yang menunjukkan usia terbanyak yaitu 20 – 35 tahun sebanyak 26 orang (63,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2020) yang menuturkan bahwa usia ibu memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan ibu tentang demam. Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu. Seiring dengan bertambahnya usia, sebagian besar ibu cenderung mengalami peningkatan pengalaman dan eksposur terhadap situasi kesehatan anak, termasuk demam pada bayi. Ibu-ibu yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk lebih berpengalaman dalam menghadapiberbagai kondisi kesehatan pada anak-anak mereka atau bahkan cucu-cucu mereka, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang gejala dan penanganan demam (Handayani et al., 2020).

Uji statistik menggunakan uji regresi linier sederhana didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Adramisa (2024) yang menunjukkan bahwa 65% responden berpengetahuan baik sedangkan 35 % berpengetahuan kurang maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang penanganan hipertermi maka semakin rendah angka kejadian kejang pada anak. Tingkat pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh usia orang tua. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Pengetahuan yang didapat dari berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu di lingkungannya yang belum pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya (Adramisa et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan hipertermi pada Balita di Desa Wajak Kabupaten Malang. Disarankan agar tenaga kesehatan dan pemerintah desa meningkatkan penyuluhan mengenai penanganan hipertermia pada balita melalui media edukatif seperti leaflet, video, dan pelatihan kader posyandu. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, di daerah pedesaan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan peran media massa dalam memengaruhi pengetahuan orang tua terkait pertolongan pertama hipertermia pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adramisa, Y., Marlinda, M., & Tiara, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Manajemen Demam pada Anak Batita di Desa Padang Ratu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 205–214. <https://doi.org/10.52657/jik.v13i2.2421>
- Agustina, F. D., & Aini, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Hipertermi dengan Kompres Hangat pada Anak Usia Prasekolah. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i1.188>
- Agustina, V., & Karmilawati, K. (2024). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penanganan Hipertermia pada Anak di Puskesmas Pahandut. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 221–231. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.404>
- Andira, A. (2019). *Efektivitas Kompres Irisan Bawang Merah dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21941/>
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(2), 66–74. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1642>

-
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Dewi, N. K., Retno Kusumasari, H. A., Andarini, S., & Indrawan, I. W. A. (2023). Nutritional Factors Affecting Stunting Among Toddlers. *Amerta Nutrition*, 7(1SP), 25–29. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1SP.2023.25-29>
- Dhewa, A. P., & Haryani, S. (2024). Pengelolaan Hipertermi pada Anak dengan Kejang Demam di Ruang Dadap Serep RSUD Pandanarang Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 118 – 129. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/672>
- Fitria, N. J., & Arifah, S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(4), 502–508. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>
- Handayani, B., Zahara, Z., Della, D., Ramadian, R., & Winda, W. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Demam Berdarah Dan Pemberantasan Jentik Nyamuk Di Kelurahan Samanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*. 2507(February), 1–9. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3199>
- Khsumawati, M. L. D. (2020). *Gambaran Penatalaksanaan Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Demam* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [https://eprints.ums.ac.id/83780/1/Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/83780/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di Desa Datarajan di Wilayah Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>
- Lestari, M., Ahmadi, & Kamaisya R, V. (2023). Penanganan Pasien Hipertermia Menggunakan Terapi Tepid Sponge: Laporan Kasus. *Indonesian Health Science Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v3i1.33>
- Prasetyo, H. (2017). *Upaya Penanganan Hipertermi pada Anak dengan Typoid Abdominalis* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [https://eprints.ums.ac.id/52400/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/52400/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Ridham, S., Rasyid, M., & Pratiwi, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.33757/jpik.v2i2.44>
- Rohanah, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Ruang Anak RSUD R. Syamsudin S. H. Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 59–68. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.142>
-

- Sudiby, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- Utami, W. T., & Ummah, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 2(02), 74–78. <https://doi.org/10.70304/jmsi.v2i02.37>
- Yivani, A., Rihi, M., Tat, F., & Romana, A. B. Y. H. (2022). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Hipertermi Kecamatan Nekamese. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(2), 54–62. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKIT/article/view/387>